



Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Eka Afriani¹, Syamilatul Khariroh², Mawar Eka Putri³, Zuraidah⁴

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah Tanjungpinang

ekaafriani2018@gmail.com¹, khariroh65@gmail.com²,
mawarekaagustiar@gmail.com³, zuraidahsir@gmail.com⁴

Abstrak

Kejadian gout arthritis pada sendi bisa sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dampak ini meliputi nyeri/rasa sakit sendi yang parah, peradangan, kemerahan, dan sensasi hangat pada area yang terkena. Selain itu, gout arthritis juga dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang seperti kerusakan sendi, tophi (benjolan kristal asam urat di bawah kulit), batu ginjal, dan bahkan gagal ginjal jika dibiarkan dan tidak ada penanganan yang tepat. Untuk mengatasi masalah nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Secara non farmakologis yaitu dengan kompres hangat jahe merah. Karya Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh pada klien dengan gangguan nyeri akut dan penerapan kompres hangat jahe merah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dalam bentuk studi kasus. Subjek dalam kasus ini adalah Tn. E yang berumur 72 tahun dengan *Gout Arthritis* di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Data diperoleh dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 minggu dari tanggal 31 Desember 2024 - 17 Januari 2025. Hasil asuhan keperawatan terjadinya penurunan intensitas nyeri dengan menggunakan pengukuran skala nyeri (*Visual Analog Scale*). Setelah 3 minggu dilakukan tindakan keperawatan skala nyeri klien berada pada skor 0 (tidak ada nyeri). Diharapkan hasil karya ilmiah ini menjadi tambahan ilmu bagi pelayanan kesehatan dan Rumah Bahagia Embung Fatimah dalam mengatasi gangguan nyeri akut dengan menerapkan kompres hangat jahe merah sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada klien.

Kata Kunci: *Gout arthritis*, Kompres hangat jahe merah, Nyeri akut

Abstract

The occurrence of gouty arthritis in the joints can be very disruptive to daily activities. These effects include severe joint pain/ache, inflammation, redness, and a warm sensation in the affected area. In addition, gouty arthritis can also cause long-term complications such as joint damage, tophi (lumps of uric acid crystals under the skin), kidney stones, and even kidney failure if left untreated. To overcome the problem of pain can be done pharmacologically and non-pharmacologically. Non-pharmacologically, namely with warm compresses of red ginger. This scientific work aims to provide comprehensive nursing care to clients with acute pain disorders and the application of warm red ginger compresses. This research uses descriptive observational methods in the form of case studies. The subject in this case is Mr. E who is 72 years old with *Gout Arthritis* at Rumah Bahagia Embung Fatimah Social Service of Tanjungpinang City. Data were obtained from interviews, observations, physical examinations, supporting examinations, and documentation studies. The implementation of nursing care was carried out for 3 weeks from December 31, 2024 - January 17, 2025. The results of nursing care decreased pain intensity using pain scale measurements (*Visual Analog Scale*). After 3 weeks of nursing action the client's pain scale was at score 0 (no pain). It is hoped that the results of this scientific work will become additional knowledge for health services and the Rumah Bahagia Embung Fatimah in dealing with acute pain disorders by applying warm compresses of red ginger so as to improve health services to clients.

Keywords: *Gout arthritis*, Red ginger warm compress, Acute pain

✉Corresponding author :

Address : Jl. Kepondang 5, Kp. Sidomulyo RT.01/RW.13

Email : ekaafriani2018@gmail.com

Phone : 082288870708

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Hidayat., dkk (2025) seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dikatakan lansia (lanjut usia). Seseorang akan mengalami hilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur serta mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Kusumo., 2020).

World Health Organization/ WHO (2023) mengatakan lansia adalah kategori kelompok umur yang paling sering banyak diserang oleh penyakit kronis yang menyerang sistem metabolik seperti diabetes mellitus, sistem kardiovaskuler seperti stroke & hipertensi, serta lansia juga mengalami penyakit yang bisa menyerang sistem muskuloskeletal dan menurunkan fungsi anggota gerak seperti penyakit *gout arthritis*.

Berdasarkan data WHO (2023) prevalensi *gout arthritis* meningkat menjadi 1.370 (33,3%) pada tahun 2023 dengan kasus terbanyak di Amerika Serikat sebesar 26,3% dari total penduduk. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2023) prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia adalah terbesar ke 4 di dunia dengan 35% penderita dan banyak terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat pada usia 65-74 tahun adalah 51,9% dan pada usia 75 tahun lebih mencapai 54,8%. Prevalensi asam urat lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita, dengan persentase 6,2% pada pria dan 8,5% pada wanita.

Menurut Aurora & Amelia (2021) penyakit asam urat atau dikenal dengan istilah *gout arthritis* adalah istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Penyakit *gout arthritis* merupakan penyakit akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi. Penyakit *gout arthritis* paling banyak menyerang orang di lanjut usia sekitar 60-70 tahun ke atas (Florence., 2022).

Menurut Dunga (2022) dampak dari penyakit *gout arthritis* pada lansia yang terjadi jika kadar asam urat dalam darah yang berlebihan akan menimbulkan penumpukan kristal asam urat, dan apabila kristal terbentuk dalam cairan sendi maka akan terjadi yang namanya penyakit *gout arthritis* (asam urat) dan hal yang ditakutkan jika lebih parah lagi terjadi penimbunan di ginjal maka tidak menutup kemungkinan akan menumpuk menjadi batu asam urat (batu ginjal). Pada penatalaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan *gout arthritis* khususnya lansia, keluhan utama yang dirasakan oleh klien yaitu nyeri (Kurnia dkk., 2024). Adapun fokus utama dalam pengkajian keperawatan ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat dan karakteristik nyeri yang dialami oleh klien.

Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit *gout arthritis*, rasa nyeri merupakan rasa yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis (Eka & Maryatun., 2024). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Menurut Listyarini & Saputri (2022) nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Nyeri sendi pada *gout arthritis*, terutama pada lansia adalah masalah yang serius dan perlu penanganan yang tepat.

Apabila terjadi nyeri terutama nyeri sendi asam urat, kebanyakan petugas kesehatan di rumah sakit ataupun Puskesmas langsung memberikan tindakan medis (terapi farmakologi) dibandingkan dengan melakukan tindakan mandiri (terapi-non farmakologi). Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang sebagai penurun nyeri, sedangkan terapi non farmakologis adalah tindakan dengan menggunakan cara tradisional (Bahtiar dkk., 2023).

Menurut Rahmawati & Kusnul (2021) terdapat beberapa teknik non farmakologis untuk mengatasi nyeri *gout arthritis* yaitu dengan kompres hangat biasa atau kompres hangat dengan daun kelor, rebusan jahe merah, rebusan serai, kayu manis, dan daun sirsak. Diantara macam teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan kompres hangat, kompres hangat jahe merah dinilai lebih efektif untuk mengurangi nyeri persendian *gout arthritis* (Listyarini & Saputri, 2022).

Menurut Bahrah., dkk (2024) jahe merah mengandung beberapa komponen seperti, pati (52,0%), minyak atsiri (3,9%), serta saripati yang tercampur didalam alkohol (9,93%) lebih banyak dari jahe gajah serta jahe emprit. Jahe merah bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari olerasin yaitu gingerol, zingeron dan shogaol. Dimana terdapat anti radang dari olerasin, antioksidan yang kuat serta anti nyeri, sehingga olerasin atau zingeron ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin hingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot (Lutfiani & Badhowy., 2022).

Kandungan yang dimiliki jahe merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk dibuat ramuan obat-obatan. Menurut Ahnafani., dkk (2024) jahe merah sendiri memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, antiinflamasi, analgesik, antioksidan antitumor, antimikroba, antidiabetik, antiobesitas, antiemetik. Selain dengan memberikan efek panas, jahe juga memberikan efek pedas dimana rasa panas ini menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, spasme otot serta meredakan nyeri (Aminah dkk., 2022).

Menurut Feri., dkk (2024) kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan efek fisiologis. Kompres hangat merupakan salah satu tindakan dalam dunia keperawatan dengan memberikan kompres hangat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman. Kompres hangat juga akan menimbulkan rasa panas, maka tubuh akan memberikan respon secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan

mengurangi rasa kecemasan (Listyarini & Saputri., 2022).

Menurut Menurut Hidayat., dkk (2025) kompres hangat jahe merah adalah suatu perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Tujuan dari kompres hangat jahe merah yaitu antara lain untuk memperlancar sirkulasi darah, mengurangi nyeri, memberikan rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang peristaltik usus (Nurjanah dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar., dkk (2023) tentang penerapan kompres jahe merah terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis di kota Samarinda, Kalimantan Timur didapatkan hasil bahwa pada 3 klien yang diberikan kompres hangat jahe merah sebanyak 6 kali selama 2 minggu, semua klien mengalami penurunan intensitas skala nyeri. Klien 1 pada pertemuan pertama setelah pemberian skala nyeri menjadi 5 (nyeri sedang), dan pada pertemuan terakhir tidak merasakan nyeri. Klien 2 pada pertemuan pertama setelah pemberian skala nyeri menjadi 4 (nyeri sedang), dan pada pertemuan terakhir tidak merasakan nyeri. Klien 3 pada pertemuan pertama setelah pemberian skala nyeri menjadi 5 (nyeri sedang), dan pada pertemuan terakhir skala nyeri turun menjadi 2 (nyeri ringan).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani & Badhowy (2022) tentang penerapan kompres hangat jahe merah terhadap manajemen nyeri pada pasien *gout arthritis* dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada 3 klien yang diberikan kompres hangat jahe merah selama 7 hari yaitu pada hari pertama klien 1 sebelum pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 6, dan hari ke 7 setelah pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 2. Pada hari pertama klien 2 sebelum pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 6, dan hari ke 7 setelah pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 2. Pada hari pertama klien 3 sebelum pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 6, dan hari ke 7 setelah pemberian kompres hangat jahe merah skala nyeri 3.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Bahagia Embung Fatimah, bahwa dari seluruh lansia dengan total 15 orang, terdapat 7 orang menderita penyakit beragam seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gout arthritis. Penyakit pada lansia yang banyak ditemukan yaitu penyakit *gout arthritis* dengan total jumlah 4 orang, hipertensi sebanyak 2 orang, dan diabetes mellitus sebanyak 1 orang.

Dari penjabaran latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E S Dengan *Gout Arthritis* dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dalam bentuk studi kasus yang meliputi data umum, data khusus, data subjektif, data objektif, serta menggunakan format asuhan keperawatan gerontik. Subjek dalam kasus ini adalah Tn. E yang berumur 72 tahun dengan *gout arthritis* di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 minggu dari tanggal 31 Desember 2024 - 17 Januari 2025. Data diperoleh dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari pasien dan keluarga, sedangkan data sekunder didapatkan dari rekam medis pasien untuk melihat riwayat diagnosis dan keluhan dari riwayat penanganan pasien.

Asuhan keperawatan yang dilakukan berpedoman pada proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi terhadap masalah yang muncul. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat dapat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan pasien, membuat penilaian, mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien, merencanakan dan menerapkan serta mengevaluasi tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang tepat.

HASIL

Pengkajian

Tn. E, laki-laki usia 72 tahun, menikah, beragama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, saat ini tinggal di panti sosial sejak 9 Februari 2018 setelah dijemput oleh dinas sosial. Diagnosa medis yang ditegakkan adalah *gout arthritis* dengan keluhan utama nyeri pada kedua lutut sejak 2,5 tahun lalu, dirasakan saat bangun tidur dan berjalan, dengan skala nyeri 5 dari 10 dan sensasi seperti terbakar. Klien rutin mengonsumsi simvastatin dan diclofenac. Secara psikososial, klien mengaku tidak memiliki dukungan keluarga dan merasa sedih membicarakan hal tersebut. Mekanisme koping yang digunakan adalah menyendiri, menonton TV, dan berjalan. Secara spiritual, klien rutin beribadah namun tidak mengikuti kegiatan keagamaan khusus di panti.

Kondisi umum klien baik dengan tanda vital dalam batas normal. IMT menunjukkan kategori ideal (19,2), namun hasil *Mini Nutritional Assessment* (MNA) mengindikasikan risiko malnutrisi. Pemeriksaan fisik menunjukkan pembengkakan, kemerahan, dan nyeri tekan pada kedua lutut, disertai penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah. Risiko jatuh tergolong tinggi (skor 4). Hasil MMSE menunjukkan fungsi kognitif masih dalam batas normal (skor 27), dan klien tidak menunjukkan gejala depresi berdasarkan

Inventori Depresi Beck. Penilaian status fungsional menunjukkan bahwa klien masih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tabel 1 Analisa Data Tn. E dengan dengan *Gout Arthritis* di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Symptom (Data Subyektif & Obyektif)	Etiology (Penyebab)	Problem (Masalah)
DS: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sejak 2,5 tahun yang lalu DO: 1. Keadaan umum : baik 2. GCS: 15 3. Klien tampak menahan nyeri saat berjalan dan bangun tidur 4. Klien tampak kesulitan berjalan 5. Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis Q: sepeti terbakar dan terasa hangat R: kedua lutut S: 5/10 T: Waktu bangun tidur dan berjalan 6. Hasil TTV: TD: 130/87/ mmHg, N: 95 x/menit S: 36,2 °C RR: 20 x/menit 7. Klien diberikan terapi obat diclofenac 1(x1) dan simvastatin (1x1)	Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Nyeri Akut
DS: Klien mengatakan tidak tahu penyebab lututnya sering sakit DO: 1. Klien tampak bertanya kepada perawat bagaimana mengatasi nyeri pada lututnya 2. Klien tampak tidak tenang	Kurang terpapar informasi	Defisit Pengetahuan
DS: Klien mengatakan putus asa dengan keadaan dirinya sekarang karena keluarganya sudah tidak peduli dengannya DO: 1. Klien tampak tidak suka dan merasa sedih ketika membicarakan soal keluarganya 2. Wajah klien tampak murung	Stres Jangka Panjang	Keputusasaan

Diagnosa Keperawatan

- 1. Nyeri akut bergubungan dengan agen pencidera fisiologis (*Gout Arthritis*) (D.0077)
- 2. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0111)
- 3. Keputusasaan berhubungan dengan stres jangka panjang (D.0088)

Intervensi Keperawatan

- 1. Nyeri akut bergubungan dengan agen pencidera fisiologis (*gout arthritis*) (D.0077). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 minggu diharapkan tingkat nyeri menurun, dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun dan perilaku membaik.
Rencana keperawatan mengenai manajemen nyeri yang dilakukan sesuai SIKI:
 - a. **Observasi** : identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, dan identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri
 - b. **Terapeutik** : berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15- 20 menit)
 - c. **Edukasi** : berikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit *gout arthritis*
 - d. **Kolaborasi** : pemberian obat anti nyeri sendi
- 2. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0111)
Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 minggu diharapkan status tingkat pengetahuan meningkat, dengan kriteria hasil verbalisasi minat dalam belajar meningkat dan pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun.
Rencana keperawatan mengenai terapi relaksasi yang dilakukan sesuai SIKI:
 - a. **Observasi** : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
 - b. **Terapeutik** : sediakan materi dan media pendidikan kesehatan dan berikan kesempatan untuk bertanya
 - c. **Edukasi** : jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan akibat penyakit *gout arthritis* dan berikan edukasi definisi *gout arthritis*, tanda dan gejala *gout arthritis*, penyebab *gout arthritis*,

cara pengobatan dan pencegahan *gout arthritis*

3. Keputusan berhubungan dengan stres jangka panjang (D.0088). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 minggu diharapkan tingkat pengetahuan meningkat, dengan kriteria hasil verbalisasi keputusan menurun.
- Rencana keperawatan mengenai edukasi menyusui yang dilakukan sesuai SIKI:
- a. **Observasi** : identifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup
 - b. **Terapeutik** : sadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting, libatkan pasien secara aktif dalam perawatan, dan ciptakan lingkungan yang memudahkan mempraktikkan kebutuhan spiritual
 - c. **Edukasi** : anjurkan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis dan anjurkan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain.

Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

Setelah merancang intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh Tn. E, langkah selanjutnya adalah melaksanakan implementasi dan melakukan evaluasi terhadap intervensi yang telah diberikan. Implementasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan tujuan utama untuk mengatasi masalah keperawatan yang teridentifikasi. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, intervensi difokuskan pada penanganan nyeri akibat *Gout Arthritis* yang dialami oleh Tn. E melalui pendekatan nonfarmakologis berupa pemberian kompres hangat air jahe merah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan yang diberikan terhadap penurunan intensitas nyeri yang dirasakan oleh klien.

Hari/Tgl	Jam	Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
Selasa/ 31 Desember 2024	09.10	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit)	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya dan nyeri terasa berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tampak menahan nyeri saat berjalan dan bangun tidur - Klien tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: <i>Gout arthritis</i>, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 4/10, T: Waktu bangun tidur dan berjalan - Hasil TTV: TD: 130/87/ mmHg, N: 95 x/menit S: 36,2 °C, RR: 20 x/menit - Pemberian terapi medik (<i>Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1</i>) A : Nyeri akut teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah, ajarkan secara mandiri dan berikan obat <i>Diclofenac</i> dan <i>Simvastatin</i>)
	09.11			
	09.12			
	09.15			
	09.30			
	09.32			

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Selasa/ 31 Desember 2024	09.35 09.37 09.44 09.46 09.50	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Observasi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Terapeutik: - Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan - Memberikan kesempatan untuk bertanya Edukasi: - Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan akibat penyakit <i>gout arthritis</i> - Memberikan edukasi definisi <i>gout arthritis</i>, tanda dan gejala <i>gout arthritis</i>, penyebab <i>gout arthritis</i>, cara pengobatan dan pencegahan <i>gout arthritis</i>	S: Klien mengatakan sudah tau penyebab lutut nya sering sakit O: - Klien tampak mengerti masalah penyakitnya - Klien tampak tenang - Klien tampak antusias dalam mengenal penyakit nya A: Defisit pengetahuan teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (memberikan pendidikan kesehatan, ajarkan perilaku hidup sehat, jelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan klien)
Selasa/ 31 Desember 2024	09.52 09.55 09.57 10.00 10.13	Keputusan berhubungan dengan stres jangka panjang	Observasi: Mengidentifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup Terapeutik: - Menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting - Melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan Edukasi: - Mengajukan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis - Mengajukan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain	S: - Klien mengatakan masih berputus asa dengan keadaan dirinya sekarang karena keluarganya sudah tidak peduli dengannya - Klien mengatakan lebih baik hidup sendiri tanpa dijenguk selama di panti O: - Klien tampak tidak suka dan merasa sedih ketika membicarakan soal keluarganya - Wajah klien tampak murung A: Keputusan belum teratasi P: Intervensi dilanjutkan (mengidentifikasi harapan klien dalam pencapaian hidup, mengajukan mengungkapkan perasaan, dan melibatkan klien dalam proses perawatan)
Rabu/ 01 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkatan skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>gout arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya & nyeri terasa berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien masih tampak menahan nyeri saat berjalan dan bangun tidur - Klien masih tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: <i>Gout arthritis</i>, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 3/10, T: Waktu bangun tidur dan berjalan - Hasil TTV: TD: 125/90 mmHg, N: 84 x/menit S: 36,8 °C, RR: 20 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

				terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Rabu/ 01 Januari	09.55 09.57 10.02 10.05 10.09	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Observasi: - Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Terapeutik: - Menyediakan materi & media edukasi - Memberikan kesempatan bertanya Edukasi: - Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi akibat penyakit <i>gout arthritis</i> - Memberikan edukasi definisi <i>gout arthritis</i>, tanda & gejala <i>gout arthritis</i>, penyebab <i>gout arthritis</i>, cara pengobatan & pencegahan <i>gout arthritis</i>	S: Klien mengatakan sudah tau penyebab lututnya sering sakit O: - Klien tampak mengerti masalah penyakitnya - Klien tampak tenang - Klien tampak antusias A: Defisit pengetahuan teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (memberikan pendidikan kesehatan, ajarkan perilaku hidup sehat, jelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan klien)
Rabu/ 01 Januari	10.12 10.15 10.17 10.20 10.22	Keputusasaan berhubungan dengan stres jangka panjang	Observasi: Mengidentifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup Terapeutik: - Menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting - Melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan Edukasi: - Menganjurkan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis - Menganjurkan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain	S: - Klien mengatakan masih berputus asa dengan keadaan dirinya sekarang karna keluarganya sudah tidak peduli dengannya - Klien mengatakan lebih baik hidup sendiri tanpa dijenguk selama dipanti O: Klien tampak murung dan sedih ketika membicarakan soal keluarganya A: Keputusasaan belum teratasi P: Intervensi dilanjutkan (mengidentifikasi harapan klien dalam pencapaian hidup, menganjurkan mengungkapkan perasaan, & melibatkan klien dalam proses perawatan)
Kamis/ 02 Januari 2025	11.21 11.23 11.25 11.26 11.42 11.47	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi : - Mengidentifikasi skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>gout arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya & nyeri terasa berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien sudah tidak tapak menahan nyeri saat berjalan dan bangun tidur - Klien masih tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 2/10, T: Waktu bangun tidur dan berjalan - Hasil TTV: TD: 128/90 mmHg, N: 98 x/menit S: 36,1°C, RR: 20 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

				1x1) A: Nyeri akut teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Kamis/ 02 Januari	12.00 12.02 12.07 12.10 12.15	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Observasi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Terapeutik: - Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan - Memberikan kesempatan untuk bertanya Edukasi: - Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan akibat penyakit <i>gout arthritis</i> - Memberikan edukasi definisi <i>gout arthritis</i>, tanda dan gejala <i>gout arthritis</i>, penyebab <i>gout arthritis</i>, cara pengobatan dan pencegahan <i>gout arthritis</i>	S: Klien mengatakan sudah tau penyebab lutut nya sering sakit O: - Klien tampak mengerti masalah penyakitnya - Klien tampak tenang - Klien tampak antusias A: Defisit pengetahuan sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (memberikan pendidikan kesehatan, ajarkan perilaku hidup sehat, jelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan klien)
Kamis/ 02 januari	12.20 12.22 12.24 12.25 12.27	Keputusasaan berhubungan dengan stres jangka panjang	Observasi: Mengidentifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup Terapeutik: - Menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting - Melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan Edukasi: - Menganjurkan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis - Menganjurkan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain	S: - Klien mengatakan masih berputus asa dengan keadaan dirinya sekarang karena keluarganya sudah tidak peduli dengannya, - Klien mengatakan lebih baik hidup sendiri tanpa dijenguk selama di panti O: - Klien tampak tidak suka dan merasa sedih ketika membicarakan soal keluarganya - Wajah klien tampak murung A: Keputusasaan belum teratasi P: Intervensi dilanjutkan (mengidentifikasi harapan klien dalam pencapaian hidup, menganjurkan mengungkapkan perasaan, dan melibatkan klien dalam proses perawatan)
Jumat/ 03 Januari 2025	13.25 13.26 13.28 13.30 13.47 13.50	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>gout arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sudah berkurang jauh dan nyeri terasa berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien sudah tidak tampak menahan nyeri saat berjalan dan bangun tidur - Klien sudah tidak tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: <i>Gout arthritis</i>, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: - - Hasil TTV: - TD: 128/90 mmHg, N: 98 x/menit S: 36,1 °C, RR: 20 x/menit - Pemberian terapi medik (<i>Diclofenac</i> 1x1 dan <i>Simvastatin</i>

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

				1x1) A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Jumat/ 03 Januari 2025	13.52 13.54 13.55 13.57 14.00	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Observasi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Terapeutik: - Menyeediakan materi dan media pendidikan kesehatan - Memberikan kesempatan untuk bertanya Edukasi: - Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan akibat penyakit <i>gout arthritis</i> - Memberikan edukasi definisi <i>gout arthritis</i>, tanda dan gejala <i>gout arthritis</i>, penyebab <i>gout arthritis</i>, cara pengobatan dan pencegahan <i>gout arthritis</i>	S: Klien mengatakan sudah tau penyebab lututnya sering sakit O: - Klien tampak mengerti masalah penyakitnya - Klien tampak tenang - Klien tampak antusias A: Defisit pengetahuan sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (memberikan pendidikan kesehatan, ajarkan perilaku hidup sehat, jelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan klien)
Jumat / 03 januari 2025	14.02 14.04 14.05 14.06 14.08	Keputusasaan berhubungan dengan stres jangka panjang	Observasi: Mengidentifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup Terapeutik: - Menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting - Melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan Edukasi: - Menganjurkan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis - Menganjurkan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain	S: - Klien mengatakan sudah menerima keadaan karena merasa ditemani dengan perawat selama di panti - Klien mengatakan hidupnya sekarang hanya bekerja dan menonton TV O: - Wajah klien tidak murung - Klien tampak sering tertawa - Klien tampak sering membicarakan hal-hal lucu A: Keputusasaan sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (mengidentifikasi harapan klien dalam pencapaian hidup, mengungkapkan perasaan, dan melibatkan klien dalam perawatan)
Senin/ 06 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i>	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya kambuh lagi dan lututnya masih terasa nyeri setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien tampak menyeringitkan wajah - Klien tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: <i>Gout arthritis</i>, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 3/10, T: Waktu bangun tidur dan berjalan

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

			Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	- Hasil TTV: TD: 128/90 mmHg, N: 98 x/menit S: 36,1°C, RR: 20 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Selasa/ 07 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien masih tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien masih tampak menyeringitkan wajah - Klien masih tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 2/10, T: Waktu bangun tidur dan berjalan - Hasil TTV: TD: 132/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut teratasi sebagian P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Rabu/ 08 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi : - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sudah berkurang dan terasa tidak nyeri lagi setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien tidak tampak menyeringit kan wajah - Klien tidak tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: - - Hasil TTV: TD: 122/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1)

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

				A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Kamis/ 09 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sudah berkurang dan terasa tidak nyeri lagi setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien tidak tampak menyeringit kan wajah - Klien tidak tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: - - Hasil TTV: TD: 122/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
Jumat/ 10 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sudah berkurang dan terasa tidak nyeri lagi setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien tidak tampak menyeringit kan wajah - Klien tidak tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: - - Hasil TTV: TD: 122/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

				Diclofenac dan Simvastatin)
Senin/ 13 Januari 2025	09.29	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi : - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya kembali kambuh dan namun nyeri berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien masih tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien masih tampak menyeringit kan wajah - Klien masih tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 4/10, T: Waktu berjalan - Hasil TTV: TD: 122/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
	09.30			
	09.32			
	09.34			
	09.49			
	09.53			
Selasa/ 14 Januari 2025	09.29	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>gout arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit) Edukasi: Memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit <i>Gout Arthritis</i> Kolaborasi: Memberikan obat anti nyeri sendi	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya kembali kambuh dan namun nyeri berkurang setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien masih tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien masih tampak menyeringit kan wajah - Klien masih tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: seperti terbakar dan terasa hangat, R: kedua lutut, S: 2/10, T: Waktu berjalan - Hasil TTV: TD: 122/78 mmHg, N: 76 x/menit S: 36,4 °C, RR: 19 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A: Nyeri akut sudah teratasi P: Intervensi dilanjutkan (kaji karakteristik nyeri, berikan terapi kompres hangat jahe merah dan ajarkan secara mandiri, berikan obat Diclofenac dan Simvastatin)
	09.30			
	09.32			
	09.34			
	09.49			
	09.53			

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Rabu/ 15 Januari 2025	09.29	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi : - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit)	S: Klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya sudah berkurang jauh setelah diberikan kompres hangat jahe merah
	09.30			
	09.32			
	09.34			
	09.49			
	09.53			
Kamis/ 16 Januari 2025	09.29	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit)	S: Klien mengatakan tidak merasakan nyeri pada kedua lututnya setelah diberikan kompres hangat jahe merah
	09.30			
	09.32			
	09.34			
	09.49			
	09.53			

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Tn. E Dengan *Gout Arthritis* Dan Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Di Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang

Jumat/ 17 Januari 2025	09.29 09.30 09.32 09.34 09.49 09.53	Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencidera fisiologis (<i>Gout Arthritis</i>)	Observasi: - Mengidentifikasi tingkat skala nyeri - Mengidentifikasi respon nyeri non verbal - Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik: Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit	S: Klien mengatakan tidak merasakan nyeri pada kedua lututnya setelah diberikan kompres hangat jahe merah O: - Keadaan umum : baik - GCS: 15 - Klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan - Klien tidak tampak menyeringit kan wajah - Klien tidak tampak kesulitan berjalan - Pengkajian nyeri: P: Gout arthritis, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: - - Hasil TTV: TD: 127/80 mmHg, N: 80 x/menit S: 36,0 °C, RR: 21 x/menit - Pemberian terapi medik (Diclofenac 1x1 dan Simvastatin 1x1) A : Nyeri akut sudah teratasi P : Intervensi dihentikan
Jumat/ 17 Januari 2025	09.55 09.57 10.02 10.05 10.10	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Observasi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Terapeutik: - Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan - Memberikan kesempatan untuk bertanya Edukasi: - Menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan akibat penyakit <i>gout arthritis</i> - Memberikan edukasi definisi <i>gout arthritis</i>, tanda dan gejala <i>gout arthritis</i>, penyebab <i>gout arthritis</i>, cara pengobatan dan pencegahan <i>gout arthritis</i>	S: klien mengatakan sudah tau penyebab lutut nya sering sakit O: - Klien tampak mengerti masalah penyakitnya - Klien tampak tenang - Klien tampak antusias A: Defisit pengetahuan sudah teratasi P: Intervensi dihentikan
Jumat/ 17 Januari 2025	10.02 10.04 10.05 10.06 10.08	Keputusan berhubungan dengan stres jangka panjang	Observasi: Mengidentifikasi harapan pasien dalam pencapaian hidup Terapeutik: - Menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting - Melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan Edukasi: - Mengajukan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistis - Mengajukan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain	S: - Klien mengatakan sudah menerima keadaan dirinya karna merasa ditemani dengan kehadiran perawat selama di panti - Klien mengatakan hidup nya sekarang hanya bekerja dan menonton TV agar tidak jenuh O: - Wajah klien tidak murung - Klien tampak sering tertawa - Klien tampak sering membicarakan hal-hal lucu A: Keputusan sudah teratasi P: Intervensi dihentikan

PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Pada pengkajian awal berdasarkan data subjektif, Tn. E, laki-laki berusia 72 tahun, mengatakan sering merasakan nyeri pada kedua lututnya sejak 2,5 tahun lalu, terutama saat bangun tidur dan berjalan. Ia menggambarkan nyeri seperti terbakar dan hangat, dan tidak tahu pasti penyebabnya. Klien juga mengatakan rutin mengonsumsi obat simvastatin dan diclofenac untuk mengurangi nyeri. Selain itu, ia merasa sedih karena keluarganya tidak peduli dan mengatakan tidak memiliki orang terdekat di panti. Untuk mengatasi stres, klien memilih berdiam diri di kamar, menonton TV, dan berjalan-jalan. Klien juga menyampaikan bahwa ia bisa mandi, makan, dan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, serta tidak mengalami gangguan tidur, makan, maupun BAB dan BAK. Secara emosional, klien mengaku tidak merasa depresi, namun kadang merasa cepat lelah dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan berdasarkan data objektif, Tn. E tinggal di panti sejak 9 Februari 2018 dan telah didiagnosa *gout arthritis*. Pemeriksaan fisik menunjukkan kedua lutut bengkak, tampak kemerahan, dan nyeri saat ditekan. Tanda vital dalam batas normal: tekanan darah 130/87 mmHg, nadi 95 x/menit, suhu 36,2°C, pernapasan 20 x/menit, dan saturasi oksigen 100%. IMT-nya adalah 19,2 (kategori ideal), dan kekuatan otot ekstremitas bawah dinilai dengan skor 3. Hasil pemeriksaan kognitif melalui MMSE menunjukkan skor 27 (fungsi kognitif normal) dan skor SPSMQ menunjukkan gangguan ringan. Klien mandiri dalam aktivitas harian menurut Indeks Katz. Hasil skrining depresi dengan *Beck Depression Inventory* menunjukkan skor 8 (tidak depresi), tetapi klien memiliki risiko jatuh (skor 4) dan risiko malnutrisi (skor MNA: 20).

Menurut Aminah., dkk (2022) *gout arthritis* merupakan penyakit yang menyerang sistem muskuloskeletal, khususnya pada persendian, dan sering dikenal dengan istilah rematik. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh peningkatan kronis kadar asam urat dalam plasma darah (hiperurisemia ≥ 7 mg/dl). Gejala klinis yang muncul biasanya berupa serangan akut yang bersifat monoartikular atau menyerang satu sendi saja (Aurora & Amelia, 2021). Klien dapat mengalami pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, rasa panas, serta gangguan pergerakan pada sendi yang terkena, yang muncul secara mendadak dan mencapai puncaknya dalam waktu kurang dari 24 jam. Sementara itu, menurut Bahtiar., dkk (2023) tanda dan gejala *gout arthritis* akut meliputi nyeri hebat pada sendi, pembengkakan, terutama pada jempol kaki, lutut, dan jari tangan. Gejala tersebut terkadang disertai keluhan tambahan seperti kelelahan, sakit kepala, dan demam.

Berdasarkan tanda dan gejala yang dialami oleh Tn. E yang didiagnosis dengan *gout arthritis*, diketahui bahwa klien mengeluhkan nyeri pada kedua lutut, yang terutama dirasakan saat bangun tidur dan saat berjalan. Gejala ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian dalam jurnal, yang menyebutkan bahwa *gout arthritis* ditandai dengan nyeri hebat pada sendi serta adanya pembengkakan di area sendi. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori, bukti jurnal, dan kondisi klinis yang dialami oleh Tn. E terkait tanda dan gejala *gout arthritis*.

Diagnosa Keperawatan

Menurut teori dari Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) PPNI (2017) klien dengan *Gout Arthritis* umumnya memiliki beberapa diagnosis keperawatan, antara lain: nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (*gout arthritis*), gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri,

gangguan citra tubuh berhubungan dengan perubahan fungsi tubuh, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya paparan informasi, serta keputusan yang berhubungan dengan stres jangka panjang.

Dari pengkajian pada tanggal 31 Desember 2024-17 Januari 2025 ditemukan 3 diagnosa yang terdapat pada pasien Tn. E, pertama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (*gout arthritis*). Pada saat pengkajian, peneliti menemukan klien mengatakan kedua lututnya terasa nyeri, klien juga mengatakan lututnya terasa nyeri saat bangun tidur dan berjalan, pemeriksaan tanda-tanda vital: TD: 130/87 mmHg, N: 95 x/menit, S: 36,2°C, RR: 20 x/menit, pada lutut klien juga tampak kemerahan. Menurut Tyas., dkk (2025) nyeri akut merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual atau potensial, dan biasanya berlangsung kurang dari enam bulan. Nyeri akut pada penderita gout arthritis disebabkan oleh reaksi peradangan akibat penumpukan kristal asam urat di dalam sendi, yang dapat menimbulkan nyeri tajam, pembengkakan, serta keterbatasan gerak (Lutfiani & Badhowy, 2022). Berdasarkan data tersebut, terdapat kesesuaian antara kondisi Tn. E dan teori ditemukan kesamaan tanda dan gejala yang didapat dari Tn. E S yaitu, adanya keluhan nyeri seperti klien mengatakan kedua lututnya terasa nyeri, klien juga mengatakan lututnya terasa nyeri saat bangun tidur dan berjalan.

Diagnosa yang kedua adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Hal ini terlihat dari hasil pengkajian, dimana klien mengatakan tidak mengetahui penyebab lututnya sering sakit. Klien juga terlihat aktif bertanya kepada perawat mengenai cara mengatasi nyeri yang dirasakannya dan tampak tidak tenang selama wawancara berlangsung. Kurangnya informasi yang dimiliki klien membuatnya merasa cemas dan bingung dalam menghadapi kondisi kesehatannya. Menurut Fadhla., dkk (2023) pengetahuan adalah kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan atau ketidaktahuan terhadap informasi yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan atau menjalani pengobatan, baik karena belum pernah mendapatkan penjelasan, tidak memahami informasi, atau tidak memiliki akses terhadap sumber informasi yang benar. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap kondisi kesehatannya, serta menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan (Siregar, 2021). Berdasarkan data tersebut, terdapat kesesuaian antara kondisi Tn. E dan teori dimana tanda dan gejala defisit pengetahuan ditunjukkan melalui perilaku klien yang menanyakan penyebab serta cara mengatasi masalah kesehatannya. Dalam hal ini, Tn. E secara langsung menyatakan tidak mengetahui penyebab nyeri lutut yang dialaminya dan tampak bertanya kepada perawat mengenai cara mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa klien membutuhkan informasi yang tepat agar dapat memahami kondisi kesehatannya dan mengambil tindakan yang sesuai.

Diagnosa yang ketiga yaitu keputusan berhubungan dengan stres jangka panjang. Hal ini terlihat dari hasil pengkajian, dimana klien mengatakan merasa putus asa dengan keadaannya sekarang karena keluarganya sudah tidak peduli lagi. Klien juga tampak tidak suka dan merasa sedih saat membicarakan tentang keluarganya, serta menunjukkan ekspresi wajah yang murung selama wawancara berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya perasaan kehilangan harapan dan motivasi dalam menghadapi hidup. Menurut Sugiyono (2023), keputusan adalah suatu keadaan emosi negatif yang ditandai dengan hilangnya harapan, perasaan tidak berdaya, kehilangan tujuan hidup, serta keyakinan bahwa masa depan tidak akan membaik. Keputusan sering kali muncul akibat stres berkepanjangan, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, atau kurangnya dukungan sosial dan emosional dari orang-orang terdekat (Yulia & Roza, 2020). Berdasarkan data tersebut, kondisi Tn. E sesuai dengan teori dimana ditemukan adanya kesamaan tanda dan gejala yang didapat dari Tn. E yaitu adanya stress jangka panjang seperti klien putus asa dengan keadaan dirinya sekarang karena keluarga nya sudah tidak peduli dengannya, klien tampak tidak suka dan merasa sedih ketika membicarakan soal keluarganya.

Intervensi Keperawatan

Pada kasus ini, intervensi diberikan sesuai dengan masing-masing diagnosa keperawatan yang meliputi tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Penyusunan luaran pada kedua pasien kelolaan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (PPNI, 2019). Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi pada Tn. E, didapatkan tiga diagnosa keperawatan dan rencana tindakan yang relevan. Setiap intervensi disusun untuk mendukung pencapaian luaran yang terukur dan sesuai dengan kondisi klien. Diharapkan melalui intervensi yang terarah dan berkelanjutan, kondisi kesehatan Tn. E dapat mengalami perbaikan secara bertahap.

Intervensi keperawatan pada diagnosa pertama, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (*gout arthritis*), difokuskan pada tindakan manajemen nyeri. Intervensi yang dilakukan meliputi: mengidentifikasi skala nyeri yang dirasakan klien, mengenali respon nyeri non-verbal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Selain itu, diberikan edukasi kepada klien mengenai penanganan nyeri akibat *gout arthritis* dan pemberian obat anti nyeri sendi

sesuai anjuran medis. Salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah pemberian teknik nonfarmakologis berupa kompres hangat air jahe merah, dilakukan satu kali selama 15–20 menit. Tujuan dari tindakan kompres hangat air jahe merah ini adalah untuk membantu mengurangi intensitas nyeri sendi, meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan pembengkakan (edema), meningkatkan relaksasi otot, serta memberikan efek menenangkan secara umum. Terapi ini juga bermanfaat dalam menyehatkan jantung, mengendurkan otot, mengurangi stres, meningkatkan permeabilitas kapiler, serta memberikan rasa hangat pada tubuh yang sangat berguna bagi lansia dengan keluhan *gout arthritis*. Menurut Arisandy., dkk (2023) kompres hangat jahe merah memberi efek hangat dan relaksasi yang memiliki efek menguntungkan pada klien dengan nyeri sendi. Penggunaan jahe dalam bentuk kompres lebih aman daripada penggunaan ekstrak jahe secara langsung (Nababan dkk., 2021). Tanaman jahe untuk pengobatan sudah diteliti bisa untuk memulihkan nyeri sendi yang dirasakan seseorang, dan jahe ini dipadukan dengan kompres hangat yang berkhasiat meredakan nyeri (Radharani, 2020).

Intervensi keperawatan pada diagnosa kedua, yaitu defisit pengetahuan, berfokus pada edukasi kesehatan kepada klien. Intervensi yang diberikan meliputi: mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan klien dalam menerima informasi, menyediakan materi dan media edukasi yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya guna memastikan pemahaman. Perawat juga menjelaskan berbagai aspek penting terkait penyakit *gout arthritis*, seperti definisi, tanda dan gejala, penyebab, serta faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan klien. Selain itu, diberikan edukasi mengenai cara pengobatan dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengontrol kondisi *gout arthritis* agar tidak semakin memburuk. Menurut Fadila (2021), edukasi kesehatan merupakan proses penting dalam praktik keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam menjaga kesehatannya. Edukasi yang efektif dilakukan dengan memperhatikan kesiapan pasien dalam menerima informasi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan pasien secara aktif dalam proses belajar (Perangin dkk., 2022). Dengan edukasi yang tepat, pasien akan lebih memahami kondisi kesehatannya, mampu mengambil keputusan yang benar, dan berperan aktif dalam upaya pencegahan maupun pengobatan (Fadhla dkk., 2023).

Intervensi keperawatan pada diagnosa ketiga, yaitu keputusasaan, difokuskan pada tindakan promosi harapan guna membantu klien menemukan kembali makna dan tujuan hidup. Intervensi yang dilakukan meliputi: mengidentifikasi harapan dan tujuan hidup klien, menyadarkan bahwa kondisi yang sedang dialami tetap memiliki nilai dan makna yang penting, serta melibatkan klien secara aktif dalam proses perawatan agar merasa dihargai dan bermakna. Selain itu, perawat menciptakan lingkungan yang mendukung klien dalam mengekspresikan kebutuhan spiritual, menganjurkan klien untuk mengungkapkan perasaannya secara realistis terhadap kondisi yang dihadapi, serta mendorong klien untuk mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain, termasuk tenaga kesehatan dan orang-orang di sekitarnya. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk mengurangi perasaan tidak berdaya, meningkatkan semangat hidup, dan membantu klien dalam melihat masa depan dengan lebih positif. Menurut Pratiwi (2023) promosi harapan merupakan salah satu pendekatan keperawatan yang bertujuan untuk menguatkan mental dan emosional pasien melalui penguatan makna hidup, pemberdayaan diri, serta dukungan spiritual dan sosial. Harapan yang dikelola dengan baik dapat membantu pasien mengembangkan pandangan positif terhadap masa depan, meningkatkan motivasi untuk sembuh, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses perawatan (Puspitasari & Primanto, 2023). Pendekatan ini sangat penting diterapkan pada pasien yang mengalami stres jangka panjang, termasuk mereka yang merasa putus asa akibat kondisi kehidupan atau penyakit kronis (Yulia & Roza, 2020).

Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 3 minggu, dimulai dari tanggal 31 Desember 2024 - 17 Januari 2025 sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil kasus, tidak ditemukan kesenjangan dalam pelaksanaannya. Tindakan keperawatan yang diberikan kepada Tn. E merupakan hasil dari rencana yang telah disusun secara spesifik dan sistematis, yaitu sebagai berikut:

a. Implementasi nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (*Gout Arthritis*)

Implementasi dari diagnosa keperawatan nyeri akut yang diberikan pada Tn. E yaitu mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit), memberikan edukasi kepada klien tentang penanganan nyeri penyakit *Gout Arthritis*, dan memberikan obat anti nyeri sendi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar., dkk (2023) menunjukkan bahwa pemberian terapi

kompres hangat jahe merah selama 15 menit sekali sehari selama 6 hari terbukti sangat efektif dalam mengurangi nyeri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani & Badhowy (2022) yang menyatakan bahwa pemberian kompres hangat jahe merah menggunakan waslap selama 20 menit setiap hari selama 7 hari dapat membantu meredakan rasa nyeri. Hal ini sesuai pada kasus Tn. E dengan keluhan klien mengatakan kedua lutut nya terasa nyeri, klien juga mengatakan lutut nya terasa nyeri saat bangun tidur dan berjalan, pada lutut klien juga tampak kemerahan. Implementasi yang diberikan pada klien yaitu dengan memberikan kompres hangat jahe merah. Adapun Implementasi keperawatan pada klien diberikan 15-20 menit selama 3 minggu dengan hasil akhir terjadinya penurunan nyeri dengan skor 0 (tidak ada nyeri). Berdasarkan hasil jurnal dan analisa kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada klien dengan masalah nyeri akut.

b. Implementasi defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Implementasi dari diagnosa keperawatan defisit pengetahuan yang diberikan pada Tn. E dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman klien mengenai kondisi kesehatannya. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan klien dalam menerima informasi, baik dari segi fisik, psikologis, maupun kognitif, agar edukasi yang diberikan dapat diterima dengan optimal. Selanjutnya, perawat menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti penjelasan verbal, gambar anatomi sendi, serta contoh perilaku pencegahan yang dapat dilakukan sehari-hari. Perawat juga memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya dan berdiskusi, guna memastikan bahwa informasi yang diterima benar-benar dipahami. Klien diberikan penjelasan tentang faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi *Gout Arthritis*, seperti konsumsi makanan tinggi purin, kurang aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai pengertian *Gout Arthritis*, tanda dan gejalanya, penyebab timbulnya penyakit, serta cara pengobatan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri, seperti menjaga pola makan, rutin minum air putih, serta melakukan kompres hangat jika nyeri muncul. Implementasi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif klien dalam proses perawatan, sehingga klien merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola kondisinya secara mandiri dalam jangka panjang.

c. Keputusan berhubungan dengan stres jangka panjang

Implementasi dari diagnosa keperawatan keputusan yang diberikan pada Tn. E dilakukan dengan pendekatan empatik dan promotif guna membangun kembali harapan serta semangat hidup klien. Langkah pertama adalah mengidentifikasi harapan dan tujuan hidup klien, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memahami apa yang masih dianggap penting oleh klien. Perawat kemudian menyadarkan klien bahwa kondisi yang dialami tetap memiliki nilai, bahwa keberadaannya di panti memiliki arti dan masih berpotensi untuk menjalani hidup yang lebih bermakna. Klien juga dilibatkan secara aktif dalam proses perawatan, seperti saat menentukan jadwal harian atau memilih aktivitas yang disukai, agar ia merasa memiliki kendali atas dirinya sendiri. Selain itu, perawat menganjurkan klien untuk mengungkapkan perasaan secara realistis terhadap kondisi yang dihadapi, termasuk rasa sedih atau kecewa terhadap keluarga, sehingga emosi tidak terpendam. Perawat juga mendorong klien untuk menjalin dan mempertahankan hubungan terapeutik dengan orang lain di panti, baik dengan sesama penghuni maupun tenaga kesehatan, agar klien tidak merasa sendirian dan tetap memiliki dukungan sosial. Melalui implementasi ini, diharapkan klien dapat menemukan kembali makna hidup, merasa dihargai, dan mampu membangun harapan positif.

Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan peneliti, evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah melakukan implementasi sejalan dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu tidak ada kesenjangan. Adapun hasil evaluasi dari ketiga diagnosa yang telah ditegakkan sesuai dengan implementasi yang diberikan selama 3 minggu kepada Ny. A sebagai berikut:

a. Evaluasi dari diagnosa keperawatan nyeri akut yang diberikan pada Tn. E, masalah sudah teratasi dalam waktu 3 minggu, berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan kriteria hasil tingkat nyeri menurun. Hasil observasi tanda-tanda vital dan tindakan implementasi yang diberikan pada Tn. E S didapatkan bahwa klien mengatakan tidak merasakan nyeri pada kedua lututnya setelah diberikan kompres hangat jahe merah, keadaan umum klien tampak baik, klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan, klien tidak tampak menyeringitkan wajah, klien tidak tampak kesulitan berjalan, hasil pengkajian nyeri: P: gout arthritis, Q: -, R: kedua lutut, S: 0/10, T: -, dan Hasil TTV: TD: 127/80

- mmHg, N: 80 x/menit S: 36,0 OC, RR: 21 x/menit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar., dkk (2023) mengatakan terapi kompres jahe merah yang diberikan pada responden penelitian selama 15 menit berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri gout arthritis, dengan penurunan nyeri pada klien dari nyeri sedang hingga nyeri ringan. Kompres jahe merah menurunkan nyeri karena jahe merah memiliki kandungan gingerol yang lebih banyak dibandingkan jenis jahe lainnya sehingga dapat menurunkan nyeri (Bahrah dkk., 2024).
- b. Evaluasi dari diagnosa keperawatan defisit pengetahuan yang diberikan pada Tn. E menunjukkan bahwa masalah telah teratasi dalam waktu 3 minggu, sesuai dengan tujuan asuhan keperawatan. Evaluasi ini mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dengan kriteria hasil yaitu tingkat pengetahuan meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan implementasi yang dilakukan, klien mengatakan sudah mengetahui penyebab lututnya sering sakit, yaitu akibat penyakit *gout arthritis*. Klien juga tampak mengerti mengenai kondisi kesehatannya, termasuk faktor risiko, cara penanganan, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu, klien menunjukkan respon positif secara emosional, terlihat dari ekspresi wajah yang lebih tenang, tidak lagi menunjukkan kebingungan atau kecemasan berlebih saat membicarakan penyakitnya. Klien juga tampak antusias saat menerima penjelasan, aktif bertanya, serta mampu mengulang kembali informasi yang telah diberikan oleh perawat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah terserap dengan baik dan menimbulkan efek positif terhadap sikap dan perilaku klien dalam menghadapi masalah kesehatannya. Secara keseluruhan, intervensi keperawatan yang berfokus pada edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan klien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri.
 - c. Evaluasi dari diagnosa keperawatan keputusan yang diberikan pada Tn. E menunjukkan bahwa masalah sudah teratasi dalam waktu 3 minggu, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana asuhan keperawatan. Evaluasi ini mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan kriteria hasil: harapan meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan implementasi yang dilakukan, Tn. E menyampaikan bahwa ia sudah menerima keadaan dirinya, karena merasa mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari perawat selama tinggal di panti. Klien mengatakan bahwa saat ini ia menjalani hidup dengan bekerja ringan dan menonton TV untuk mengisi waktu agar tidak merasa bosan atau kesepian. Secara emosional, klien menunjukkan perubahan positif yang cukup signifikan. Wajah klien yang sebelumnya murung kini tampak lebih ceria, klien sering tertawa dan aktif membicarakan hal-hal lucu dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa tingkat harapan dan semangat hidup klien telah meningkat. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa intervensi promosi harapan yang telah diberikan seperti keterlibatan klien dalam perawatan, dukungan spiritual dan sosial, serta dorongan untuk mengekspresikan perasaan secara realistis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Syamilatul Khariroh, S.Kep., M.Kep. dan Ibu Mawar Eka Putri, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian karya ilmiah akhir ners ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Zuraidah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen penguji atas masukan dan saran yang membangun. Peneliti berterima kasih kepada Rumah Bahagia Embung Fatimah Dinas Sosial Kota Tanjungpinang atas kesempatan dan kemudahan yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi. Akhir kata, peneliti menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, suami, dan anak tercinta atas doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan hingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

- 1. Pengkajian dilakukan dengan pengumpulan data secara sistematis, memilah dan mengatur data yang dikumpulkan dengan format yang telah ditentukan. Pada pengkajian Tn. E ditemukan saat pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 130/87mmHg, N: 95 x/menit, S: 36,2°C, RR: 20 x/menit dan saturasi oksigen 100%. IMT-nya adalah 19,2 (kategori ideal), dan kekuatan otot ekstremitas bawah dinilai dengan skor 3. Selain itu, pada lutut klien tampak kemerahan, klien mengatakan nyeri pada kedua lututnya muncul pada saat bangun tidur dan berjalan. Hasil ini membuktikan bahwa ada keselarasan antara hasil pengkajian pada studi kasus dengan teori dan penelitian sebelumnya, yaitu adanya keluhan nyeri pada kedua lutut dan terjadi pembengkakan pada daerah sendi.
- 2. Diagnosa keperawatan yang didapatkan disesuaikan dengan hasil analisa data yang telah ditemukan pada Tn. E. antara lain nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (*gout arthritis*), defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, keputusan berhubungan dengan stres

jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara hasil studi kasus dengan teori pada SDKI, sehingga dapat ditetapkan diagnosis yang didapatkan.

3. Intervensi keperawatan yang telah disusun oleh peneliti didasarkan pada masalah keperawatan berdasarkan dari keluhan pasien dan hasil dari pengamatan sehingga mendapatkan 3 diagnosa keperawatan yang ditegakkan, sehingga peneliti dapat menyusun rencana tindakan keperawatan yang terdiri atas observasi, edukasi, terapeutik, dan kolaborasi. Intervensi yang dilakukan adalah identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan terapi dan ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit, serta pemberian obat anti nyeri sendi. Hal ini menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI.
4. Implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun secara spesifik pada setiap intervensi keperawatan. Berdasarkan dari hasil review ulang peneliti mampu melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang direncanakan mulai dari mengobservasi hingga berkolaborasi. Implementasi yang diberikan selama 3 minggu kepada Tn. E sesuai dengan intervensi yaitu mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Setelah itu, memberikan terapi nonfarmakologis yaitu kompres hangat air jahe merah dengan 1x kompres selama 15-20 menit untuk mengurangi rasa nyeri serta memberikan obat anti nyeri sendi. Pemberian terapi ini terus dilakukan sampai masalah teratasi dan tidak ada kesenjangan antara implementasi yang diberikan dengan intervensi keperawatan yang telah disusun.
5. Evaluasi keperawatan selama 3 hari berturut-turut pada Ny.A dilakukan menggunakan format S.O.A.P. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat nyeri menurun setelah pemberian terapi kompres hangat air jahe merah yang ditandai dengan tingkat nyeri menurun dengan skor 0 (tidak nyeri). Hasil TTV yaitu TD: 127/80 mmHg, N: 80 x/menit S: 36,0 °C, RR: 21 x/menit, klien mengatakan tidak merasakan nyeri pada kedua lututnya setelah diberikan kompres hangat jahe merah, klien tampak baik, klien tidak tampak menahan nyeri saat berjalan, klien tidak tampak menyeringitkan wajah, klien tidak tampak kesulitan berjalan. Selain itu, status pengetahuan teratasi dengan baik yang ditandai dengan kondisi Tn. E sudah mengetahui penyebab dari masalah penyakitnya dan Tn. E mengatakan sudah menerima keadaan dirinya karna merasa ditemani dengan kehadiran perawat selama di panti, sehingga peneliti mendapatkan hasil evaluasi dengan penilaian keperawatan masalah teratasi dan perencanaan selanjutnya dihentikan. Temuan ini sejalan dengan teori dalam SDKI, SLKI, dan SIKI, serta hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi kompres hangat air jahe merah efektif dalam menurunkan nyeri, serta pemberian pendidikan kesehatan berupa edukasi yang dapat memperbaiki pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnafani, M. N., Nasiroh, Aulia, N., Lestrari, N. L. M., Ngongo, M., & Hakim, A. R. (2024). Jahe (*Zingiber Officinale*) : Tinjauan Fitokimia, Farmakologi, dan Toksikologi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(10), 1992–1998.
- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1--7.
- Arisandy, W., Suherwin, & Nopianti. (2023). Penerapan Kompres Hangat Dengan Jahe Merah Pada *Rheumatoid Arthritis* Terhadap Nyeri Kronis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(1), 230–239.
- Aurora, F., & Amelia, S. (2021). Terapi Dini Mengatasi *Gout Arthritis*. PT Media Pustaka Indo.
- Bahrah, A., Saputra, F., & Sucipto, W. (2024). Kandungan Senyawa Aktif Jahe Merah (*Zinger Officinale* Rosc.Var.Rubrum) Sebagai Terapi Emesis Gravidarum. NEM.
- Bahtiar, B., Diati, N. S., Nopriyanto, D., & Aminuddin, M. (2023). Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan *Gout Arthritis* di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 2(1), 20–27.
- Dungga, E. (2022). Pola Makan & Hubungannya Terhadap Asam Urat. *Journal Jambura Nurisng*, 4(1), 21–30.
- Eka, W. A. N., & Maryatun, M. (2024). Penerapan Kompres Hangat Pada Lansia Pada Penurunan Nyeri *Gout Arthithis* di Puskesmas Sukoharjo. *Vitalitas Medis. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(4), 65–76.
- Fadhla, A., Maulida, & Putra, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar Asam Urat Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh

- Besar. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 2(2), 108–117.
- Feri, Novita, A., & Rindu. (2024). Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Terhadap Penyakit *Arthritis Gout* Pada Lansia Di Lingkungan RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7680–7690.
- Florence. (2022). *Farmakologi Obat-Obat Penting Dalam Pembelajaran Ilmu Farmasi dan Dunia Kesehatan*. Media Nusa Creative.
- Hidayat, M. A., Danismaya, I., & Hamzah, A. (2025). Pengaruh Terapi Kompres Jahe terhadap Tingkat Nyeri Sendi Lansia di Wilayah Puskesmas Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 3(1), 1–9.
- Kurnia, K., Andriyani, S., Sulastri, A., & Suparto, T. (2024). Penatalaksanaan Terapi Kompres Hangat Air Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Pasien Dengan Asam Urat. *Journal Healthcare Education*, 4(6), 25–35.
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia*. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Listyarini, P., & Saputri, A. (2022). Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Pada Penderita *Gout Arthritis*. Media Nusa Creative, 2(4), 25–32.
- Lutfiani, A., & Badhowy, A. S. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis*. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 76–81.
- Nababan, T., Silitonga, A. H., & Tamba, M. I. (2021). *Counseling The Utilization Of Red Ginger For Pain On Gout Arthritis At Posyandu Lansia Puskesmas Helvetia Medan*. *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 2(1), 21–32.
- Nurjanah, S., Supardi, A., & Susanti, S. (2022). Buku Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keterampilan Keperawatan. Lembaga Omega Medika.
- Perangin, I. H., Siringo, M., & Pasaribu, Y. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang asam Urat di Puskesmas Dalu Sepuluh kecamatan Tanjung Morawatahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 183–190.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.
- PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.
- Pratiwi, F. (2023). *Health Promotion Counseling For Years Of Disease In The Elderly In Rw Xi Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta In 2022*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 1(1), 21–26.
- Puspitasari, L., & Primanto, A. (2023). Sosialisasi Kesehatan Bagi Para Lansia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Kegiatan positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–6.
- Radharani, R. (2020). Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 573–578.
- Rahmawati, A., & Kusnul, Z. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi Komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri *Arthritis Gout*. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 7–12.
- Riskesdas. (2023). Laporan Hasil Riset Kesehatan Tentang *Gout Arthritis*. Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Siregar, I. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 6(1), 7–16.
- Sugiyono, I. E. A. (2023). Keputusan Menurut Kierkegaard dalam The Sickness unto Death. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 90–97.
- Tyas, N. E., Sudiarto, & Priyatin, W. (2025). *Description Of Giving Warm Red Ginger Water Soaking To Reduse Gout Pain In The Ny .M. Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 141–147.
- WHO. (2023). *Prevelensi Kasus Gout Arthritis Secara Global*.
- Yulia, R., & Roza, N. (2020). Analisis Stres Dengan Kejadian Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia. *Prosiding Seminar Edusainstech*, 4(6), 557–562.